

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2007) menjelaskan penilaian deskriptif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan, Penelitian verifikatif diterangkan oleh Arikunto (2006) sebagai berikut : “ penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.”

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode explanatory research. Menurut Umar (1999:36) penelitian explanatory research adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji dan menjelaskan pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Griya Manik Gudo Jombang

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Griya Manik yang berada di Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini yang menggunakan variabel bebas adalah Kompensasi Finansial (X1) dan Motivasi Kerja (X2), dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Kompensasi Finansial (X1)

Kompensasi Finansial adalah segala bentuk pemberian perusahaan kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan berupa uang, gaji, bonus ataupun komisi.

Adapun indikator Kompensasi menurut (Dessler, 2009) sebagai berikut :

1. Pembayaran uang secara langsung (direct financial payment) dalam bentuk upah dan bonus.
2. Pembayaran uang tidak langsung (indirect payment) dalam bentuk tunjangan THR.

3.3.2.2 Motivasi Kerja (X2)

Menurut Sondang P. Siagian (2008: 138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun indikator Motivasi menurut Sondang P. Siagian (2008 : 138) sebagai berikut :

1. Daya Pendorong

Semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

2. Kemauan

Dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh) dari luar diri.

3. Keahlian

Proses penciptaan atau pengubahan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu tertentu.

4. Keterampilan

Kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

5. Tanggungjawab

Kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu

3.3.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2001, 67).

Untuk mengukur kinerja karyawan, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan menurut Robbins (2006) yaitu :

a) Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

b) Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

c) Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

d) Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
Kisi-kisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kompensasi Finansial (X1)	1. Pembayaran uang secara langsung (Gaji dan Bonus)	1. Perusahaan memberikan gaji secara rutin pada karyawan. 2. Perusahaan memberikan bonus apabila melebihi target.
	2. Pembayaran secara tidak langsung (THR)	1. Perusahaan memberikan tunjangan hari raya (THR) setiap tahun.
Motivasi Kerja (X2)	1. Daya Pendorong	1. Perusahaan memberikan semangat kerja untuk karyawannya.
	2. Kemauan	2. Karyawan mempunyai kemauan yang tinggi

		untuk bekerja.
	3. Keahlian	3. Karyawan mempunyai keahlian dalam bekerja.
	4. Keterampilan	4. Karyawan mempunyai keterampilan yang baik di dalam perusahaan.
	5. Tanggung Jawab	5. Karyawan bisa memberikan tanggung jawab bagi perusahaan.
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	1. Kualitas hasil kerja karyawan sudah memenuhi standart yang ditetapkan perusahaan.
	2. Kuantitas	2. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.
	3. Ketepatan Waktu	3. Karyawan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.
	4. Efektivitas	4. Karyawan menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat.

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka 1 yaitu sangat setuju, angka 2 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 4 artinya tidak setuju, angka 5 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi Griya Manik Gudo Jombang yang berjumlah 35 karyawan.

b. Sampel

1). Penentuan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini karyawan Griya Manik Gudo Jombang yang berjumlah 35 karyawan.

2). Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010)

3.6 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).
2. Data Sekunder yaitu data yang bukan dari sumber pertamanya. Data berupa pustakadan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara dengan karyawan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari responden.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan dan pimpinan perusahaan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.

3.7 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment. Perhitungan pearson product moment

menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. apabila hasil uji pearson product moment atau r menunjukkan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ product moment maka item pernyataan dinyatakan valid. (Riduwan dan Anas, 2011).

Rumus :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor item X

Y : Skor item Y

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r hitung)	r kritis	
X1 (Kompensasi Finansial)	X1.1	0,826	0,3	Valid
	X1.2	0,736	0,3	Valid
	X1.3	0,831	0,3	Valid
X2 (Motivasi Kerja)	X2.1	0,540	0,3	Valid
	X2.2	0,697	0,3	Valid
	X2.3	0,711	0,3	Valid
	X2.4	0,675	0,3	Valid
	X2.5	0,746	0,3	Valid
Y (Kinerja Karyawan)	Y1	0,713	0,3	Valid
	Y2	0,724	0,3	Valid
	Y3	0,824	0,3	Valid
	Y4	0,706	0,3	Valid

Sumber : data primer diolah, 2017

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak,

sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Sugiyono, 2007). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha $> 0,60$ (Arikunto, 2006), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Rumus Alpha Cronbach menurut Arikunto:

Rumus :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Dimana :

R_i = Reliabilitas konsumen

K = banyaknya butir instrument

ab = varian butir

at = varian total

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Nilai Cronbach alpha	Angka kritik	
Kompensasi Finansial (X1)	0,716	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,701	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,721	0,6	Reliabel

Sumber : data primer diolah,2017

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
 - 1,9 – 2,6 = Buruk
 - 2,7 – 3,4 = Cukup
 - 3,5 – 4,2 = Baik
 - 4,3 – 5,0 = Sangat Baik
- Sumber : (Sudjana, 2001)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bisa dari persamaan regresi linier berganda, maka perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi Arikunto (2010) :

1. Uji Normalitas

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

(Ghozali, 2011). Metode yang dipakai normal p plot probability, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. Kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2004)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari varian Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2004).

3. Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Nurgiyantoro (2004) menyatakan cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dari sebaran titik dalam scatterplot. Heteroskedastitas terjadi apabila ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit).

Sugiyono (2003) menyatakan bahwa jika model regresi layak dipakai untuk prediksi, maka data akan berpencar sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji Durbin Watson.

Pengujian metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

$$1) H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

2) Nilai DW (Durbin Watson) menggunakan rumus :

$$\frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini:

untuk otokorelasi positif (> 0)

- a). Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima
- b). Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak
- c). Jika $d_l < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk otokorelasi negatif (< 0)

- a). Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima
- b). Jika $(4-DW) = d_l$ maka H_0 ditolak
- c). Jika $d_l < (4-DW) < d_u$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak didalam model.

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

y : Kinerja Karyawan

a :Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

x_1 : Kompensasi Finansial

x_2 : Motivasi Kerja

e: error / faktor kesalahan

Sumber : (Sugiyono, 2010)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

1). Uji t Atau Uji Parsial

a). Membuat formulasi hipotesis

H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (y)

H_a : $b_1 \neq 0$ (hipotesis Alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (y).

b). Menentukan level signifikansi kurang dari 0,05

c). Mengambil keputusan

1). Jika $t \text{ sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

2. jika $t \text{ sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak